

Bukan Kehidupan Yang Sia-sia

PERSEKUTUAN DOA PRA PASKAH V GKJ REWULU

1. PUJIAN PEMBUKA

KJ 293 : 1 – 2 PUJI YESUS

1. Puji Yesus! Pujilah Juruselamat!
Langit, bumi, maklumkan kasih-Nya!
Haleluya! Nyanyilah, para malaikat:
Kuasa, hormat b'rilah kepada-Nya.
Selamanya Yesus Gembala kita,
siang malam kita didukung-Nya.
Puji Dia! B'ritakan keagungan-Nya!
Puji Dia! Mari bernyanyilah!
2. Puji Yesus! Pujilah Juruselamat!
Pada salib dosa dihapus-Nya.
Gunung Batu dan Pengharapan Abadi
Dinyatakan di bukit Golgota.
Haleluya! Hilanglah dukacita
Oleh kuasa kasih setiaNya.
Puji Dia! B'ritakan keagungan-Nya!
Puji Dia! Mari bernyanyilah!

2. DOA PEMBUKA

3. PUJIAN

KJ 356 : 1 – 2 “TINGGALLAH DALAM YESUS”

1. Tinggallah dalam Yesus, jadilah muridNya,
b'lajarliah Firman Tuhan, taat kepadanya.

Tinggallah dalam Yesus, andalkan kuasaNya.

Dialah Pokok yang benar,
kitalah rantingNya.

2. Kita sebagai ranting pasti berbuahlah,
asal dengan setia tinggal di dalamNya.

Tinggallah dalam Yesus, muliakan namaNya:

hidup berlimpah kurnia
hanya di dalamNya!

4. RENUNGAN

Bukan Kehidupan Yang Sia-sia

Pengkhotbah 9 : 1 – 12

Masa Pra Paskah merupakan sebuah retreat akbar yang diikuti semua umat Tuhan. Di dalam retreat kita diajak untuk melakukan permenungan kembali atas kehidupan yang dijalani. Buah permenungan itu adalah pertobatan dan pembaharuan kehidupan.

Pada Pemahaman Alkitab kali ini kita akan menghayati bagaimana hidup dijalani dengan rutinitas bersama keluarga dan pekerjaan sehari-hari. Aktivitas yang dijalani tanpa refleksi mendatangkan rasa lelah, bosan, tanpa makna atau semua seolah sia-sia. Kitab Pengkhotbah mengajak kita untuk merefleksikan hidup. Menurutnya hidup ini ajaib. Ada berbagai realita yang kadang tak terduga. Jika kita masih ada hingga hari ini, semua itu karena ada Tuhan yang beserta. Penyertaan Tuhan membuat hidup tidak sia-sia. Oleh karena itu melalui PA ini, peserta diharap untuk merefleksikan kasih Tuhan dalam hidup sehari-hari dan buah dari refleksi itu adalah pembaharuan hidup dalam anugerah Allah.

Diskusi Awal:

Pernahkah kita merasa putus asa dalam upaya kita menghadirkan damai di keluarga kita atau tempat pekerjaan kita? Pernahkah kita merasa bosan mengingatkan pasangan kita, anak-anak kita atau teman kerja kita untuk melakukan hal yang benar, karena sudah terlalu sering ia tidak mengindahkannya? Coba bagikan perasaan dan pikiran yang muncul ketika peristiwa itu terjadi.

Penjelasan Teks:

Bacalah dengan cermat dan tidak tergesa-gesa, nikmatilah setiap kata yang disampaikan sambil coba bayangkan, Anda seolah-olah berada di posisi penulis kitab Pengkhotbah ini.

Ketika pembaca memperhatikan kitab Pengkhotbah, akan nampak nuansa yang kental seolah di sana kehidupan yang dijalani dalam keputusan, sikap skeptis, dan apatis. Seakan hal yang terjadi di dunia ini tidak ada yang berarti, semua sia-sia. Bahkan segala hal yang baik sekalipun bisa jadi hanya sementara, tidak kekal, dan itupun sia-sia. Orang baik maupun jahat pada akhirnya akan mati juga. Orang yang religius maupun yang sekuler, semua akan berakhir masa hidupnya di dunia ini. Semuanya akan mati dan tidak ada kehidupan lagi sesudah kematian. Kesimpulan sementara dari bacaan kita ini adalah, Pengkhotbah menganggap nasib semua orang sama, yakni mati.

Kemudian Pengkhotbah mengajak para pembacanya untuk menikmati kehidupannya selama di dunia, khususnya dalam kaitannya dengan pernikahan dan pekerjaan. Pengkhotbah mengajak pembaca melihat bahwa pasangannya adalah karunia Tuhan yang patut disyukuri dan dapat membawa bahagia. Pengkhotbah juga mendorong pembacanya untuk menikmati pekerjaannya, sesulit apapun, setidaknya nyaman apapun itu.

Dua aspek kehidupan ini memang bagian yang sering kali paling krusial, paling membebani hidup. Bahkan ketika tidak ada kebahagiaan dalam menjalani kehidupan keluarga dan pekerjaan, maka akan muncul sikap skeptis, apatis, masa bodoh, tidak berpengharapan dalam hidup.

Berapa banyak suami istri yang merasa tidak ada harapan untuk masa

depan mereka bersama ketika keluarga mereka tidak bahagia? Berapa banyak anak-anak yang kehilangan harapan akan masa depan ketika melihat keluarganya tidak bahagia, ada perpisahan orangtua, ada pertengkaran, KDRT, dan ketika ada pelecehan? Berapa banyak orang yang tidak puas dengan pekerjaannya dan menjadi masa bodoh? Berapa banyak orang yang merasa tidak punya harapan ketika harus diputus hubungan kerjanya atau sulit mendapat pekerjaan yang tepat? Bahkan masa bodoh dengan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan iman kristiani dalam pekerjaan?

Dua aspek kehidupan ini sering membuat orang merasa hidupnya sia-sia. Relasi dengan orang-orang dalam kedua tempat ini menjadi hal yang banyak memberi harapan atau memupus harapan orang dalam menjalani hidup.

Karena itu setiap pembaca mesti memiliki konsep berpikir dan sikap hidup yang benar terhadap dua aspek kehidupan ini, pernikahan dan pekerjaan. Di dalam pernikahan antara lain.

1. Syukuri dan terima pasangan dan keluarga kita apa adanya. Kita tidak akan pernah menemukan yang ideal, namun kita bisa berproses bersama untuk menuju bahagia. Tidak semua hal dalam pasangan atau keluarga kita bisa kita ubah, dan tidak selalu dengan mengubah itu bisa membuatnya menjadi ideal. Nikmatilah baik buruknya pasangan kita, Ia adalah karunia Allah bagi kita.
2. Tugas keluarga adalah saling melayani. Pasangan, anak, orang tua kita adalah karunia Allah untuk menemani dan menolong kita menjalani kehidupan. Maka tindakan saling menolong dan saling melayani juga merupakan bagian tanggungjawab terhadap karunia Allah itu.

Dalam pekerjaan antara lain:

1. Miliki etos kerja yang baik. Apa yang ada di depan mata kerjakan dengan maksimal dengan segala hikmat dan pertimbangan yang baik.
2. Tidak perlu membandingkan diri atau iri dengan kesuksesan orang

lain. Belum tentu jika kita meniru mereka, kita akan bahagia. Setiap orang menerima berkatnya masing-masing dari Tuhan.

3. Dalam pekerjaan adalah hal yang wajar jika ada hal-hal yang tidak terduga atau di luar ekspektasi. Tidak perlu terlalu lama kecewa atau berduka. Bangkit lagi, dan kerjakan lagi apa yang bisa dikerjakan, sehingga kita terus bisa melanjutkan hidup.

Dengan membangun konsep berpikir dan sikap hidup yang demikian, kiranya kita ditolong menemukan kebahagiaan dalam hidup. Hingga kita tidak perlu merasa apatis, skeptis, tanpa harapan. Justru kita dapat menemukan makna dari setiap apa yang kita kerjakan dalam hidup ini.

Pertanyaan Diskusi:

1. Setelah menrenungkan penjelasan teks di atas, sikap seperti apa yang perlu kita bangun ketika memandang kondisi keluarga dan pekerjaan kita? Benarkah segala sesuatu yang telah kita lalui itu sia-sia?
2. Bagaimana kita dapat membangun harapan bagi diri kita pribadi maupun orang-orang di sekitar kita tentang kehidupan yang bermakna dan bahagia menurut ukuran Alkitab?
3. Di masa pra-paska ini, apa yang akan dilakukan oleh keluarga untuk menghayati dan mensyukuri rahmat Tuhan bagi keluarga?

5. DOA SYAFAAT

- Menjadi orang yang menjalani hidup dengan penuh syukur, bertanggung jawab, dan berpengharapan
- Pergumulan keluarga
- Proses pemanggilan pendeta
- Proses pembiakan pepanthan Gamping
- Masa Pra Paskah

6. PUJIAN PENUTUP

KJ 387 : 1 – 2 “KU HERAN, ALLAH MAU MEMB'RI”

1. 'Ku heran, Allah mau memb'ri rahmatNya padaku
dan Kristus sudi menebus yang hina bagaiku!

Refr. :

Namun 'ku tahu yang kupercaya
dan aku yakin 'kan kuasaNya,
Ia menjaga yang kutaruhkan
hingga hariNya kelak!

2. 'Ku heran, oleh rahmatNya. Hatiku beriman
dan oleh kuasa SabdaNya jiwaku pun tent'ram.

Refr. : ...

Tuhan Memberkati